

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Persaingan Perekonomian baik didalam maupun diluar negeri dapat memberikan suatu kerugian terhadap bisnis apabila tidak membuat perhitungan peluang maupun ancaman didalam strategi termasuk dalam metode pengendalian yang sangat baik. Dalam tiap tahun sering terjadi perubahan dalam kinerja operasional bisnis karena terdapat peningkatan atau penurunan dalam perkembangan perekonomian. Penerapan *Good Corporate Governance* telah menjadi permasalahan pusat dalam mendorong perkembangan perekonomian.

Konsep *corporate governance* pertama dikemukakan oleh pakar hukum yang bernama Adolf Agustus Berle dan Gardiner C yang menjelaskan hubungan antar pemegang saham, manajer, kreditur, pemerintah, dan pihak pihak yang berkementingan dengan perusahaan (*stakeholders*). Kemudian Means menerbitkan monograf yang berjudul "*The modern Corporation and Private Property*" dan dilanjutkan oleh Eugene Fama dan Michael jense dalam tulisan yang berjudul "*Separation of Ownership and Control*". *Good Corporate Governance* bisa dipandang sebagai sebuah mekanisme yang dapat membantu suatu perusahaan dalam hal menegakan hukum dan peraturan yang menjelaskan hubungan antara pihak-pihak terkait dengan perusahaan. (Purwangingtyas, 2011).

Di Indonesia masalah tentang *Good Corporate Governance* muncul dilatar belakang oleh krisis terus menerus sejak tahun 1998, setelah kejadian itu pada tahun 1999 mulailah diperkenalkan *Good Corporate Governance* yang diawali

dengan pemerintah mendirikan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNBG). Sejak saat itu pemerintah serta investor mengalihkan perhatian khususnya terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Aulia, 2018), Terdapat hasil penelitian *Corporate Governance Association (ACGA)* pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia tergolong negara terburuk di bidang *corporate governance*. Berikut adalah peringkat hasil dari penelitian *Asian Corporate Governance Association (ACGA)*

**Tabel 1. Peringkat Corporate Governance Tahun 2010-2018**

No	Negara	2010 (%)	2012 (%)	2014 (%)	2016 (%)	2018 (%)
1.	Singapore	67	69	64	67	59
2.	Hong Kong	65	66	65	65	60
3.	Japan	57	55	60	63	54
4.	Taiwan	55	53	56	60	56
5.	Thailand	55	58	58	58	55
6.	Malaysia	52	55	58	56	58
7.	India	49	51	54	55	54
8.	Korea	45	49	49	52	46
9.	China	49	45	45	43	41

10.	Philippines	37	41	40	38	37
11	Indonesia	40	37	39	36	34

Sumber : (*Asian Corporate Governance Association, 2018*)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia berada posisi 11 dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Pada tahun 2014 Indonesia mengalami peningkatan setelah tahun 2012 mengalami penurunan akan tetapi setelah mengalami peningkatan justru pada tahun 2016 dan 2018 mengalami penurunan. Menurut (Aulia, 2018), Hal ini bisa terjadi karena terdapat kekurangan dalam menegakan *Good Corporate Governance* walaupun telah dilakukan revisi dalam peraturan mengenai GCG. Sedangkan menurut (Purwaningtyas, 2011), Hal ini akan terjadi apabila terdapat permasalahan yang terjadi pada perusahaan perusahaan di Indonesia. Permasalahan tersebut mencakup pada permasalahan internal (komitmen pimpinan dan anggota perusahaan, tingkat pengetahuan mengenai *Good Corporate Governance*, Keefektivitasan pengendalian internal), kemudian terdapat permasalahan eksternal (Hukum, Peraturan, Penegak hukum).

(Putra A. A., 2016) Konflik keagenan dapat dinetralkan dengan melakukan pengelolaan perusahaan yang ketat melalui *Good Corporate Governance*. Karena pada dasarnya GCG menyangkut hubungan dalam organ perusahaan baik itu direksi, dewan komisarin hingga RUPS yang akan memberikan nilai kepada pemegang saham dalam jangka panjang dengan selalu mengamati akan kepentingan pihak *stakeholder* lain.

Investor (*principal*) yang memberikan dana kepada perusahaan tidak memiliki tanggung jawab dalam hal pengambilan keputusan dan operasional perusahaan, akan tetapi Manajer (*agent*) tidak boleh memperlakukan kepercayaan investor kepada perusahaan dengan melakukan penyelewangan demi kepentingan individu hal ini akan menyebabkan hilangnya rasa kepercayaan investor dan dapat menyebabkan kehilangan dana yang ditanam investor kepada perusahaan.

Menurut (Putra A. A., 2016) Nilai Perusahaan yang terbaik merupakan target yang dituju perusahaan yang akan dicapai dalam jangka panjang, artinya perusahaan didirikan untuk meningkatkan nilai perusahaan. (Ilmiddaviq, 2021) Meningkatnya Nilai Perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan pemegang saham, hal tersebut dapat dilihat dalam tingginya angka kembalian modal terhadap investor. Nilai perusahaan dapat menjadi pedoman para investor karena dapat mencerminkan harga saham.

Adapun cara dalam upaya meningkatkan Nilai perusahaan yaitu melalui pasar modal, karena pasar modal berperan sebagai perantara antara perusahaan dengan investor. Kegiatan yang terjadi didalam pasar modal meliputi penawaran umum, perdagangan efek (surat berharga komersial, surat pengakuan utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, saham, obligasi,). Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari perusahaan membayar deviden, karena pembayaran deviden yang tinggi dapat mengidentifikasi kepada investor terhadap nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019).

Terjadinya kenaikan atau penurunan nilai perusahaan dipengaruhi pada struktur kepemilikan antara lain kepemilikan saham manajemen dan kepemilikan

saham institusional. Kepemilikan Manajemen mempunyai fungsi untuk menyatukan manajer dengan pemegang saham, sedangkan kepemilikan institusional juga mempunyai fungsi dalam hal pengawasan perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan saham institusional, maka tingkat keefektifan kontrol kinerja manajemen akan semakin baik dan tentunya bisa meningkatkan nilai perusahaan. (Purwaningtyas, 2011).

Dalam meningkatkan nilai perusahaan perlunya pengelolaan perusahaan (GCG) yang baik terutama pada indikator (kepemilikan manajerial, komisaris independent, dan kepemilikan institusional). Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Ilmiddaviq, 2021) menyatakan bahwa GCG tidak mempengaruhi pada Nilai Perusahaan akan tetapi pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada (Sari et al. 2021) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan (Soraya et al. 2021). terdapat pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan yang menyatakan bahwa terdapat indikator GCG (kepemilikan manajerial) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi pada indikator kepemilikan institusional menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga masih bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Sanica, 2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi nilai perusahaan akan tetapi dalam penelitian kepemilikan institusional sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soraya et al. 2021).

Dalam indikator Komisaris Independent juga terdapat hasil penelitian yang bertolak belakang salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah &

Herwiyanti, 2019) yang menyatakan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh positif terhadap signifikan nilai perusahaan hal ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) yang menyatakan bahwa komisaris independent berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur menjadi sektor yang vital dalam perkembangan perekonomian Indonesia karena dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan serta produk yang dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi dapat dibilang sangat berperan dalam perindustrian. Perusahaan manufaktur pada awal tahun 2021 menunjukkan beberapa perbaikan hal ini dapat dibuktikan dengan indeks PMI manufaktur Indonesia yang mencapai angka 51,6 pada bulan april 2021 dan mengalami kenaikan sebelumnya pada bulan Maret yang mencapai angka 53,2. Hal tersebut mengartikan bahwa terdapat peningkatan permintaan konsumen dan perusahaan manufaktur dapat memberikan penambahan dalam produksi. (Adhiem, 2021). Selain itu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selalu diminati oleh para investor karena berpeluang memberikan kesejahteraan terhadap investor.

Penelitian tentang GCG (Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independent, Kepemilikan Institusional) terhadap Nilai Perusahaan telah dilakukan secara luas, akan tetapi masih banyak yang inkonsisten dan kontradiktif terutama pada indikator GCG (Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independent, Kepemilikan Institusional) sehingga penulis pada penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh terutama indikator GCG terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan urian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)**”.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Bagaimana Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Bagaimana Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Nilai Perusahaan
2. Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan
3. Menganalisis Pengaruh Komisaris Independent Terhadap Nilai Perusahaan
4. Menganalisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

## **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan adapun pihak-pihak tersebut yaitu perusahaan, masyarakat sebagai (investor), penelitian selanjutnya sebagai referensi penelitian.

### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai informasi hingga evaluasi. Sehingga manajemen perusahaan dapat memberikan perubahan tata kelola perusahaan menjadi lebih baik khususnya untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

### **2. Bagi Masyarakat (Investor)**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya investor dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan manufaktur. Sehingga investor mempunyai pertimbangan sebelum memberikan dana terhadap perusahaan.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada penelitian selanjutnya secara terperinci terkait dengan pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independent, Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.